

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek yang sangat vital bagi kemajuan sebuah bangsa. Tolak ukur kemajuan sebuah bangsa dapat dilihat dari tingkat kemampuan pendidikan di negara tersebut. Sumber daya manusia yang terbentuk sempurna mengisyaratkan pendidikan di sebuah negara berjalan dengan baik dan terstruktur. Pendidikan menjadi kebutuhan yang sangat mendesak dan utama bagi negara yang ingin meningkatkan harkat dan martabatnya, ketika jatidiri menjadi persoalan bagi semua bangsa dalam konteks internasional, maka pendidikan berperan besar dalam meningkatkan harkat dan martabat sebuah negara. Pendidikan membawa sinar-sinar harapan yang menerangi dan mengisi sisi-sisi kegelapan dan ketiadaan dalam kehidupan. Ketiadaan dan kegelapan dapat diibaratkan sebagai kebodohan, ketertinggalan, dan kekurangan yang akhirnya bermuara menjadi kelemahan dan benih-benih kehancuran sebuah bangsa. Bangsa yang besar bukan hanya bangsa yang menghargai jasa para pahlawannya, akan tetapi bangsa yang besar juga harus memperhatikan aspek pendidikan dan menjamin pendidikan bagi warga negaranya. Pendidikan memberikan alur yang jelas bagi sebuah bangsa yang ingin menyusuri tapak-tapak kesuksesan dan kesejahteraan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Socrates sejak 2500 tahun yang lalu bahwa tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi “*good and smart*”. Nugraha (2019).

Siswa yang berkarakter itu yang menjadi salah satu target yang dicanangkan kementerian pendidikan nasional. Dalam jurnal Kurniawati (2021) Hal ini tampak dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 terkait dengan Sistem Pendidikan Nasional Pada Pasal 3 yaitu: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokrasi dan bertanggung jawab”. Sebagai tenaga pendidik

yang paling dasar keluarga berperan paling besar, keluarga menjadi tenaga pendidik sejak manusia lahir hingga manusia meninggal dunia. Sementara masyarakat mengajarkan cara-cara berinteraksi dengan baik dan norma-norma yang ada di masyarakat. Guru merupakan sarana bagi siswa untuk menuju perubahan ke arah positif, dalam artian lain guru mengajarkan banyak teori tersebut dan memberi contoh langsung teori tersebut.

Dalam melaksanakan tugasnya guru terpanggil untuk melaksanakan tugasnya, berpedoman dengan tujuan untuk membimbing atau mengajarkan peserta didik dengan tujuan untuk membentuk penduduk Indonesia berjiwa Pancasila seutuhnya. Hal tersebut yang menjadi dasar prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya, sehingga peran sekolah sangat banyak berpengaruh dalam proses pembelajaran, serta dapat memberi rangsangan kepada peserta didik tentang hal-hal aktual pada umumnya yang terjadi di masyarakat. Berikut tabel permasalahan berdasarkan pengamatan atau observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Pebayuran Bekasi.

Permasalahan yang terjadi yang berada di SMP Negeri 1 Pebayuran Bekasi meliputi kurangnya rasa tanggung jawab siswa sehingga mengakibatkan sikap apatis terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru, kurangnya minat partisipasi siswa dalam berorganisasi atau kegiatan sekolah lainnya, kebanyakan siswa cenderung mempunyai karakter yang tertutup dan kurangnya memiliki rasa empati atau peduli terhadap sesama.

Maka dari itu peran guru sangat dibutuhkan dalam memberikan pengaruh positif terhadap mengembangkan sikap tanggung jawab sosial siswa. Berdasarkan fenomena dan kenyataan yang terjadi di lingkungan sekolah maka peneliti mengharapkan dengan adanya peran guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik terutama pada sikap dan tanggung jawab siswa baik dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas oleh penulis, maka terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya rasa tanggungjawab siswa sehingga mengakibatkan sikap apatis terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh guru.
2. Kurangnya minat partisipasi siswa dalam berorganisasi atau kegiatan sekolah lainnya.
3. Kebanyakan siswa cenderung mempunyai karakter yang tertutup dan kurangnya memiliki rasa empati atau peduli terhadap sesama.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan tanggung jawab siswa yang disebabkan oleh interaksi siswa di sekolah. Batasan tersebut relevan dengan penelitian serta sangat penting dalam mengidentifikasi dan mengukur tanggung jawab sosial siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis peneliti, maka perumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap tanggung jawab sosial siswa SMP Negeri 1 Pebayuran?
2. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab sosial siswa di sekolah?
3. Bagaimana perkembangan sikap tanggung jawab sosial siswa di sekolah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sikap tanggung jawab sosial siswa di SMP Negeri 1 Pebayuran

2. Mengetahui peran guru dalam mengembangkan sikap tanggung jawab sosial siswa di sekolah.
3. Mengetahui perkembangan sikap tanggung jawab sosial siswa disekolah.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yang jelas. Manfaat tersebut bersifat teoritis dan praktis. Penulis telah memaparkan manfaat dalam penelitian ini sebagaimana diuraikan.

1.6.1 Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya, khususnya pada peningkatan pengetahuan di lingkungan sosial masyarakat.

1.6.2 Manfaat Penelitian Secara Praktis

1. Manfaat Bagi Sekolah:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bimbingan dan pemahaman untuk pengembangan pembinaan karakter kepada siswa agar mempunyai rasa tanggung jawab terhadap perilaku mereka.

2. Manfaat Bagi Siswa:

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini yaitu mereka dapat belajar bahwa semua dari perilaku mereka ada timbal baliknya yaitu tanggung jawab.

3. Manfaat Bagi Peneliti:

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk mengetahui tingkat

karakter siswa yang mampu bertanggung jawab atas perilaku yang mereka lakukan.

4. Manfaat Bagi Jurusan PPKn:

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi pembinaan kemahasiswaan untuk menggali potensi mahasiswa dan bertanggung jawab atas kesempatan sosial yang diberikan.

